

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QURAN TERHADAP SISWA
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

Dzilly Fazza Abdilla
Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
1220401210009@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Al-Qur'an is a guide for Muslims in the world and it is mandatory for us to study it. It is best to start educating children to learn the Al-Qur'an from an early age in order to understand the Al-Qur'an, especially for children with special needs such as mentally retarded children, they must receive academic and religious education. However, many children cannot read the Koran. To improve the ability to read the Al-Qur'an, many methods are used, for example the Qiro'ati Method. This research aims to determine: (1) The process of implementing the Qiro'ati method in learning the Al-Qur'an for mentally retarded children, (2) Evaluation of the implementation of the Qiro'ati method in learning the Al-Qur'an for mentally retarded children. This research uses an approach qualitative with descriptive-qualitative research type and using descriptive methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis used in the research includes data reduction, data presentation, data verification. The results of the research show that (1) the process of implementing the Qiro'ati Method in learning the Al-Qur'an for mentally retarded children is that children with special and normal needs are put into one class. So learning for mentally retarded children and normal children has the same learning process but is differentiated in the way of teaching. (2) evaluation in implementing the Qiro'ati Method, namely evaluation of daily learning and evaluation of volume increases.

Keywords: qiro'ati method, intellectually disabled children.

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam di dunia dan diwajibkan bagi kita untuk mempelajarinya. Sebaiknya mendidik anak untuk belajar Al-Qur'an bisa dimulai sejak dini guna untuk memahami Al-Qur'an, khususnya pada anak yang berkebutuhan khusus seperti anak Tunagrahita, mereka harus mendapatkan pendidikan akademik dan keagamanya. Namun banyak anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an banyak metode yang digunakan contohnya Metode Qiro'ati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Proses Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita, (2) Evaluasi dalam Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan memakai metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) poses implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita adalah anak yang berkebutuhan khusus dan normal dijadikan satu kelas. Jadi pembelajaran untuk anak tunagrahita dan anak normal proses pembelajarannya bersamaan tetapi dibedakan dalam cara pengajarannya. (2) evaluasi dalam implementasi Metode Qiro'ati yaitu evaluasi pembelajaran setiap hari dan evaluasi pada kenaikan jilid.

Kata Kunci: metode qiro'ati, anak tunagrahita

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Maju atau mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidik. Maka dari itu pendidik memiliki kewajiban untuk memantau proses belajar mengajar pada peserta didik. Pendidikan Agama pada hal ini memiliki kedudukan penting untuk mewujudkan bangsa menjadi bermutu.¹

Adapun salah satu ciri agar menjadi seorang guru yang profesional yakni mempunyai strategi dan metode pembelajaran yang matang. Dengan memiliki strategi dan metode, guru dapat mengajak peserta didik untuk lebih aktif serta minat belajar siswa lebih tinggi. Oleh karena itu, guru tidak saja harus menguasai

berbagai kaidah dalam mengajar, tapi yang terpenting yaitu menyusun kaidah-kaidah untuk membentuk suatu metode dalam pembelajaran, agar pembelajaran itu lebih berkesan dan menarik. Kaidah dalam mengajar itu dibentuk sesuai dengan kondisi dan situasi tempat proses pengajaran itu berlaku.²

Dengan demikian, kita sebagai seorang Muslim sebaiknya meluangkan waktu kita untuk membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan akan mendapat pahala. Inilah salah satu yang menjadi karakteristik dan juga keistimewaan dari Al-Qur'an. Dengan pembelajaran Al-Qur'an mulai dari usia dini sangatlah bermanfaat dapat memberikan pengalaman belajar

kepada peserta didik terutama agar dapat mengoptimalkan perkembangan otak pada anak-anak usia dini. Selain itu Imam Suyuti juga berkata bahwa “Mengajarkan Al-Qur’an pada anak-anak adalah salah satu diantara pilar-pilar islam sehingga anak-anak dapat tumbuh besar dengan berpegang teguh kepada agamanya”.³

Adapun problem dari pembelajaran Al-Qur’an untuk anak yang berkebutuhan khusus yaitu dengan banyaknya anak yang menyandang tunagrahita yang belum memiliki pendamping khusus mengenai kebiasaan dalam membaca atau belajar Al-Qur’an, salah satunya dengan adanya anak tunagrahita yang belum mampu membaca Al-Qur’an bahkan adapun anak yang belum mengetahui apa itu Al-Qur’an. Hal ini terjadi karena beberapa factor yang terjadi diantaranya seperti kurangnya para pendidikan agama di sekolah dan masih kurangnya perhatian dari orang tua sendiri. Dengan adanya hal

tersebut menjadikan kurangnya generasi yang berakhlak terpuji khususnya bagi anak tunagrahita yang memang sejak dini sudah membutuhkan pendamping dan pendidikan agama.

Untuk menghindari hal tersebut maka perlu penanganan baik dari pihak sekolah atau orang tua, misalnya dengan diadakannya beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dengan guru disekolah atau dengan orang tua dirumah, seperti dengan diadakannya kegiatan membaca Al-Qur’an ketika disekolah atau dengan membiasakan membaca Al-Qur’an setiap habis sholat atau dimana saja seperti di SDN Sumpersari 2 dengan bantuan ibu bapak guru.⁴

Adapun salah satu pembelajaran Al-Qur’an dimana pembelajaran ini menggunakan metode praktis yang dapat mengantarkan anak mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan adalah menggunakan metode qiro’ati.

Metode ini yaitu metode pembaharu dari metode membaca Al-Qur'an sebelumnya. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses yaitu pada ketepatan membaca, makhorijul huruf, Ghorib Musykilat maupun tajwidnya secara benar.

Sekolah ini mempunyai keunikan tersendiri. Sekolah ini selain mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang normal juga mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang berkebutuhan khusus, salah satunya anak yang mengalami tunagrahita. Anak yang berkebutuhan khusus ini diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan lebih memerhatikan makhorijul khuruf dan ilmu tajwidnya. Selain itu sekolah ini juga menerapkan suatu metode yaitu menerapkan metode qiro'ati pada anak tunagrahita yang bisa membuat peserta didik menjadi antusias dalam belajar khususnya pada anak yang Tunagrahita. Dengan penerapan metode qiro'ati bisa membuat mereka mudah mengingatnya dan lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun

permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan dengan salah satu guru bahwa yang pertama permasalahan dari pendidik yaitu, guru tersebut bukanlah guru yang dikhususkan hanya untuk anak Tunagrahita saja akan tetapi guru tersebut juga mengajar Al-Qur'an kepada seluruh anak yang ada di SDN sehingga pembelajaran yang ada dalam satu kelas tersebut memiliki kapasitas yang banyak. Kedua, waktu dalam satu pembelajaran sangatlah minim sehingga guru merasa bahwa pembelajaran yang diberikan peserta didik sangatlah kurang, khususnya pada anak Tunagrahita masih sangat kurang jika harus mendapat pembelajaran dalam waktu yang singkat.⁵

Selain itu terkait dengan kegiatan pembelajaran peneliti menemukan beberapa keunggulan yang terdapat pada SDN yakni yang pertama terdapat siswa Tunagrahita yang mampu membaca Al-Qur'an, karena kebanyakan anak yang berkebutuhan khusus itu sulit dalam

mendapatkan pembelajaran apalagi mempelajari Al-Qur'an, khususnya untuk anak yang masih kelas 2 masih jarang bisa membaca. Akan tetapi anak tunagrahita ini sudah dapat membaca Al-Qur'an. Yang kedua Metode Qiro'ati ini termasuk metode yang jarang diterapkan pada sekolah lain disamping itu metode ini mampu menarik anak Tunagrahita dalam pembelajaran Al-Qur'an dan mempermudah anak dalam belajar mengaji. Sekolah ini juga mengajar anak berkebutuhan khusus karena tidak semua sekolah mampu mengajarkan Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam tentang implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di sekolah SDN, sebagaimana sekolah ini menerapkan pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati kepada anak yang berkubutuhan khusus (Tunagrahita)

dengan alasan yang sudah dijelaskan diatas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang di dapat dari orang-orang dan perilaku yang sudah di amati. ⁶ Untuk mencapai tujuan penelitian harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang pembelajaran Al-Qur'an di salah satu Sekolah Dasar Negeri, serta evaluasi dalam penerapan metode itu. Sehingga peneliti ini memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kini metode pengumpulan data yaitu Observasi, Dokumentasi, Wawancara. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data. Kemudain dari analisis data ini dapat diambil suatu kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan observasi dan pembacaan dokumen terhadap implementasi metode qiro'ati pada anak tunagrahita maka ada beberapa hal yang dapat dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Proses Implimentasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang

Berdasarkan paparan data yang peneliti gambarkan diatas, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tentang proses penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di SDN maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di SDN proses pembelajaran pada anak tunagrahita di sekolah ini dijadikan satu dalam satu kelas dengan anak normal, akan tetapi dibedakan dalam cara mengajarnya. Pembelajaran bagi Anak Tunagrahita lebih membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pada proses penerapan metode qiro'ati ini pertama guru menggunakan metodologi klasikal yaitu memakai

peraga kira-kira sekitar 15 menit, kemudian jika sudah bisa siswa akan maju dan akan dikasih reward, dan kemudahan sisanya individual maksimal 1 jam.

Adapun perbedaan pengajarannya yaitu pada saat waktu individualnya untuk anak tunagrahita hanya membaca qiro'ati saja. Akan tetapi anak tunagrahita juga juga belajar hafalan do'a sehari-hari tapi mengajarnya harus dengan secara perlahan.

2. Evaluasi dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang

Evaluasi pembelajaran pada implementasi metode qiro'ati di SDN ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku kontrol yang telah disediakan. Jadi setiap santri mendapatkan satu buku kontrol. Buku kontrol ini sebagai penghubung orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati. Cara mengevaluasinya yaitu setiap siswa akan diminta untuk mengaji dan membacanya sesuai dengan halamannya masing-masing, dan kemudian ustadzanya akan

menyimak, melihat, mendengar, dan juga mengoreksi bacaan yang dibaca oleh siswa tersebut.

Jika dalam pembelajaran tersebut sudah lancar maka pada pertemuan selanjutnya siswa dapat meneruskan halaman selanjutnya. Tapi jika siswa masih dirasa kurang lancar maka harus mengulang pada pertemuan selanjutnya sampai lancar dan benar. Dan pada evaluasi jilid akan dilakukan ketika santri akan naik ke jilid selanjutnya. Biasanya evaluasi ini akan dilakukan oleh Ustadza Aisyah Rahmah selaku Kepala pada pembelajaran Al-Qur'an. Tesnya yaitu mencakup tentang membaca bacaan qiro'ati, hafalan do'a atau Qur'an. Akan tetapi untuk anak tunagrahita hanya membaca bacaan qiro'ati saja untuk evaluasinya.

Adapun evaluasi pada tahap akhir maka ujian pembelajaran Al-Qur'an akan diuji langsung oleh tim penguji langsung dari kabupaten, akan tetapi sebelumnya akan dievaluasi terlebih dahulu oleh ustadza masing-masing jika sudah dinyatakan lulus oleh ustadzanya maka akan

direkomendasikan untuk mengikuti Evaluasi tahap akhir.

Pembahasan

1. Proses Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita Metode Qiro'ati merupakan suatu metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara tartil, bertajwid dan tanpa dijeda. Metode ini bertujuan untuk mengantarkan santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid. Disamping itu, tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan hasil yang baik bagi santri khususnya dalam membaca Al-Qur'an.⁷

Berdasarkan paparan hasil penelitian maka dalam proses implementasi Metode Qiro'ati pada anak tunagrahita proses pembelajaran Al-Qur'an di SDN antara anak yang berkebutuhan khusus dengan anak yang tunagrahita dijadikan satu dengan anak yang normal dalam satu kelas. Jadi pembelajaran untuk anak yang tunagrahita dengan anak yang biasa

proses pembelajarannya bersamaan dalam satu kelas akan tetapi dibedakan dalam cara mengajarnya. Di SDN ini dalam proses pembelajaran penerapan metode qiro'ati tergabung menjadi satu antara anak tunagrahita dengan yang normal. Untuk metode qiro'ati menggunakan system (CLTB) Cepat, Lancar, Tepat, dan Benar. Akan tetapi untuk anak yang tunagrahita tidak bisa menggunakan system CLTB karena mereka tidak bisa belajar dengan cara yang cepat. Kemudian yang kedua yang membedakan yaitu waktu dalam pembelajaran yaitu waktu individual untuk anak yang tunagrahita cuma membaca qiro'ati. Sebelum masuk kelas masing-masing anak-anak berbaris di aula akan tetapi pertama melakukan murojaah materi atau do'a yang sudah dipelajari sebelumnya biar mereka mudah mengingat pelajaran sebelumnya. Kemudian Proses pembelajarannya yaitu yang pertama menggunakan metodologi klasikal memakai peraga selama 15 menit selanjutnya jika sudah bisa anak akan disuruh maju baru secara individual.

Proses implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak Tunagrahita yaitu saat

pertama awal masuk kelas anak-anak akan di suruh mengulang do'a yang sudah di berikan oleh asatidza sebelumnya. Jadi untuk kegiatan pemberian materi do'a ini saya lakukan secara terus menerus setiap sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, dan saya akan mengulanginya sampai akhirnya mereka sedikit demi sedikit bisa. Begitupun dengan pembelajaran Al-Qur'an saya akan mengajarnya dengan terus menerus dan mengulanginya sampai mereka akhirnya bisa membacanya meskipun terkadang ada anak yang lama dalam pengajarannya.

Dari data tersebut sesuai dengan Teori Piaget bahwa belajar merupakan sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan sekitar yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek akan semakin berkembang. Selain itu piaget juga merumuskan bahwa ada empat langkah yang dapat ditempuh dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu menemukan topic yang dipelajari oleh peserta didik, memilih atau mengembangkan

aktivitas kelas dengan topic tersebut, mengetahui adanya kesempatan bagi guru atau ustadz-ustadza untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang tentang suatu permasalahan dalam pembelajaran agar siswa mampu berfikir, menilai pelaksanaan tiap suatu kegiatan pembelajaran.⁸

Untuk anak yang normal setiap satu pertemuan satu siswa harus bisa menghafal satu do'a tapi untuk anak yang berkebutuhan khusus atau anak tunagrahita minimal sudah lancar membacanya baru minggu selanjutnya bisa menghafal. Setelah saya kasih do'a sehari-hari kemudian baru melanjutkan mengaji pada pertemuan yang kemarin atau melanjutkan mengaji yang di rumah.

Dari data diatas sesuai dengan pengertian pembelajaran Al-Qur'an menurut teori Humanistik bahwa pembelajaran merupakan suatu pemberian kebebasan kepada peserta didik agar dapat memilih bahan pelajaran dan bagaimana cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.⁹

Proses penerapan metode qiro'ati yang ada di SDN sudah menerapkan sesuai dengan minat dan kemampuannya, untuk anak normal menggunakan system (CLTB) Cepat, Lancar, Tepat, dan Benar. Akan tetapi untuk anak yang anak tunagrahita tidak bisa menggunakan system CLTB karena mereka tidak bisa belajar dengan cara yang cepat.

2. Evaluasi dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di SDN Sumber Sari 2 Malang

Menurut buku Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam Karangan Marno Tri Supriyanto Evaluasi merupakan beberapa kegiatan yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk mengetahui hasil tercapainya belajar dalam pendidikan, evaluasi yang dilakukan guru bisa berupa evaluasi hasil belajar atau sikap, dimana evaluasi ini untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa serta cara

bersikap selama program itu di jalankan.¹⁰

Berdasarkan paparan hasil penelitian maka Evaluasi dalam Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di SDN bertujuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi siswa dan ketercapaian dari pembelajaran tersebut. Evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Evaluasi setiap hari.

Evaluasi pembelajaran pada implementasi metode qiro'ati ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku kontrol yang telah disediakan. Jadi setiap anak yang tunagrahita akan mendapatkan satu buku kontrol. Buku kontrol ini sebagai penghubung dengan orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati ini. Cara mengevaluasinya yaitu setiap siswa akan diminta untuk mengaji dan membacanya sesuai dengan halamannya masing-masing, dan kemudian ustadzanya akan menyimak,

melihat, mendengar, dan juga mengoreksi bacaan yang dibaca oleh siswa tersebut.

Jika dalam pembelajaran tersebut sudah lancar maka pada pertemuan selanjutnya siswa dapat meneruskan halaman selanjutnya. Akan tetapi jika anak masih dirasa kurang lancar maka harus mengulang pada pertemuan selanjutnya. Mengajar anak tunagrahita memang lama oleh karena itu ustadz/ustadzanya harus lebih sabar dalam melakukan pembelajaran dan dalam melakukan evaluasi juga lumayan lama.

Menurut (Direktorat PLB, 2004:4) Kemajuan belajar perlu dipantau untuk mengetahui apakah program pembelajaran khusus yang diberikan berhasil atau tidak. Apabila dalam kurun waktu tertentu anak tidak mengalami kemajuan yang berarti, maka perlu ditinjau kembali beberapa aspek yang berkaitan. Sebaiknya jika dengan program khusus yang diberikan anak mengalami kemajuan yang cukup signifikan maka program tersebut perlu diteruskan sambil memperbaiki atau dengan

menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada.¹¹

Dengan adanya buku kontrol maka ustadz ustadza atau orang tua bisa memantau perkembangan anak, apakah anak tersebut selama pembelajaran ada peningkatan atau tidak. Jika ada maka ustadz/ustadzanya akan melanjutkan materi selanjutnya, apabila anak tersebut dirasa masih kurang maka ustadz/ustadzanya akan memperbaiki dan mengulanginya terlebih dahulu.

a. Evaluasi pada kenaikan jilid.

Pada evaluasi tahap akhir maka ujian pembelajaran Al-Qur'an akan diuji langsung oleh tim pengujian langsung dari kabupaten, sebelumnya akan mevaluasi terlebih dahulu oleh ustadza masing-masing jika sudah dinyatakan lulus oleh ustadzanya maka akan direkomendasikan untuk mengikuti Evaluasi tahap akhir ujian pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto dan Safrudin Abdul Jabar bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi

tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut akan digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹² Maka dengan adanya evaluasi tersebut para asatidza bisa mengambil sebuah keputusan dengan tepat bahwa santri atau anak tersebut bisa lanjut ke jilid selanjutnya atau halaman selanjutnya. Dengan begitu para asatidza akan dengan mudah cara mengevaluasinya.

Kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan berhasil jika adanya sebuah evaluasi dalam suatu lembaga. Dengan adanya penilaian atau evaluasi ini maka kita bisa mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Secara umum, evaluasi memiliki dua fungsi yaitu untuk menilai keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi, kemudian yang kedua sebagai feed back untuk perbaikan proses pembelajaran. Kedua fungsi tersebut menurut Scriven (1967) adalah evaluasi sebagai fungsi sumatif dan evaluasi sebagai fungsi

formatif. Fungsi sumatif merupakan suatu evaluasi apabila digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Maka dari itu evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang akan dicapai pada suatu program. Dari fungsi sumatif ini ada dua tujuan pokok, yaitu sebagai laporan kepada orang tua bahwa siswa yang telah mempercayakan kepada pihak lembaga untuk membelajarkan anak-anak mereka, sebagai penanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat yang telah membantu pelaksanaan pendidikan ini di sekolah.

Evaluasi formatif ini berhubungan dengan perbaikan pada bagian suatu proses agar program yang dilaksanakan bisa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, evaluasi formatif ini digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Evaluasi formatif ini sangat berfungsi sebagai umpan balik tentang proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan, sehingga melalui informasi dari pelaksanaan evaluasi

formatif, dan guru akan selalu memperbaiki proses pembelajaran.¹³

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang Implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di SDN, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian di SDN maka diperoleh data kesimpulan bahwa Implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita ini dilaksanakan secara efektif dengan menggunakan metode klasikal dan individual. Sekolah ini menerapkan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak tunagrahita dimulai sejak tahun 2006 dan sudah menggunakan metode qiro'ati. Di sekolah ini proses penerapan metode qiro'ati kepada anak tunagrahita juga sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih belum ada guru khusus saja. Proses belajar mengajar metode qiro'ati ini dilaksanakan dengan cara mengelompokkan santri sesuai dengan tingkat jilidnya

karena penerapan metode qiro'ati ini tidak melihat usia anak akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak.

2. Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di SDN ini yaitu evaluasi setiap hari dengan menggunakan buku kontrol setiap santri mendapatkan satu buku control dan buku kontrol ini sebagai penghubung orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Biasanya evaluasi ini akan dilakukan oleh selaku Kepala pada pembelajaran Al-Qur'an. Dan Evaluasi pada tahap akhir maka ujian pembelajaran Al-Qur'an akan diuji langsung oleh tim penguji langsung dari kabupaten, akan tetapi sebelumnya akan dievaluasi terlebih dahulu oleh pengampu masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alianwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengolaan Organisasi (TPA)." *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 9, No. 1, hlm. 26-27.
- Arikunto Suharsimi dan Jabar Safaruddin Abdu. (2004). "Evaluasi Program Pendidikan." Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 1-2.
- Dasopang Muhammad Drarwis. (2017). "Belajar dan Pembelajaran." Vol. 03, No. 2, Desember. Padang: FITRAH, hlm. 337-339.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). "Kurikulum Daerah." Pasuruan, hlm. 2-3.
- Fuad Yusuf C. (2008). "Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan." Jakarta: PT. Pena Citasatria, hlm. 1.
- Garnidaa Dadang. (2018). "Pengantar Pendidikan Inklusif." Bandung: PT Refika Aditama, hlm. 8.
- Hamdani. (2011). "Strategi Belajar Mengajar." Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 19.
- Hamdani. (2011). "Strategi Belajar Mengajar." Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 18-23.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Rika, Koordinator TPQ Darul Hamdi Malan, tanggal 25 Oktober 2019.
- Marno, Supriyanto Tri. (2013). "Manajemen dan

- Kepemimpinan Pendidikan Islam." Bandung: PT Refika Aditama, hlm. 24.
- Moloeng Lexy J. (2007). "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi." Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 3-13.
- Mulyadi Sima dan Kresnawaty Anita. (2014). "Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini." Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, hlm. 56.
- Nata Abdudin. (2010). "Ilmu Pendidikan Islam." Jakarta: Prenadamedia, hlm. 93-99.
- Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa. (1984-1985). "Petunjuk Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa." Jakarta: DEDIKBUD, hlm. 30.
- Sa'dia Halimatus. (2013). "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartil di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo." Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 02, No. 02, hlm. 269-289.
- Sanjya Wina. (2005). "Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi." Jakarta: Kencana, hlm. 182-183.
- T. Sutjihati Somantri. (2007). "Psikologi Anak Luar Biasa." Bandung: PT Refika Aditama, hlm. 105.
- Wati Dewi Setia. (2017). "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahuta Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Luar Biasa (LB) Banjarnegara." Skripsi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas IAIN Purwokerto.